

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA MATA PELAJARAN  
PENJAS KELAS XI DI SMA NEGERI I GRABAG KABUPATEN  
MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Yulianto  
NIM 13601244026

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA MATA PELAJARAN  
PENJAS KELAS XI DI SMA NEGERI I GRABAG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Disusun Oleh:

Yulianto  
NIM 13601244026

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

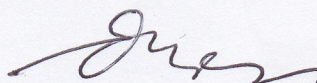
Yogyakarta, September 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Drs. Sridadi, M.Pd.  
NIP. 1961112301988031001



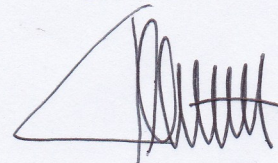
## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianto  
NIM : 13601244026  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran  
Penjas Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten  
Magelang Tahun Ajaran 2016/2017

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2017  
Yang Menyatakan,



Yulianto  
NIM. 13601244026



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA MATA PELAJARAN PENJAS KELAS XI DI SMA NEGERI I GRABAG KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017

Disusun Oleh:

Yulianto  
NIM 13601244026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri

Yogyakarta


Pada tanggal 17 Oktober 2017

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sridadi, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		8/11 2017
Danang Pujobroto, M.Or Sekretaris		8/11 2017
Ngatman, M.Pd Penguji		7/11 2017

Yogyakarta, November 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 0018

## **MOTTO**

Belajar sungguh sungguh demi cita cita dan membahagiakan kedua orang tua  
serta keluarga.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi kedua orang tuaku, Bapak Tuntum dan Ibu Winarsih yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. Untuk ibu, “malaikatku yang terlihat” bangga bisa terlahir dari rahim sepertimu. Maafkan anakmu yang belum bisa membalasnya.



**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA MATA PELAJARAN  
PENJAS KELAS XI DI SMA NEGERI I GRABAG KABUPATEN  
MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:**

Yulianto

NIM 13601244026

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa guru di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang dalam membuat soal belum memperhatikan kriteria tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes ulangan kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes SMP kelas VIII. Instrumen yang digunakan adalah soal ulangan akhir semester kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas XI SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “mudah” sebesar 37,5% (15 butir), “sedang” sebesar 47,5% (19 butir), “sukar” sebesar 15% (6 butir). (2) Daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “lemah” sebesar 47,5% (19 butir), “sedang” sebesar 52,5% (21 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir). (3) Fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “baik” sebesar 55% (88 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 45% (72 pilihan).

Kata kunci: analisis butir, tingkat kesukaran, daya beda, ulangan akhir penjasorkes

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjas Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Sridadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Danang Pujobroto, M.Or., dan Ngatman, M.Pd., Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala SMA Negeri I Grabag Magelang, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMA Negeri I Grabag Magelang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

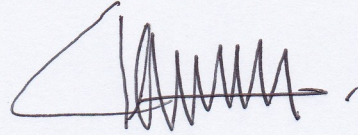
Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah



SWT/Tuhan Yang Maha Esa\*) dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'Y' followed by a series of vertical, wavy lines.

Yulianto

NIM 13601244026

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	7
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	9
2. Hakikat Evaluasi Hasil Belajar.....	24
3. Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Evaluasi .....	31
4. Teknik dan Alat Evaluasi .....	34
5. Analisis Butir Soal.....	38
6. Taraf Kesukaran .....	40
7. Analisis Daya Beda .....	42
8. Fungsi Distraktor .....	43
B. Penelitian yang Relevan .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	45
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Definisi Operasional Variabel .....	48
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data .....	50



<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Tingkat Kesukaran.....	52
2. Daya Beda .....	53
3. Fungsi Distraktor .....	54
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi.....	60
C. Keterbatasan Penelitian .....	61
D. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Bagan Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 2.	Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 .....	53
Gambar 3.	Diagram Batang Daya Beda Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 .....	54
Gambar 4.	Diagram Batang Fungsi Distraktor Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017.....	55



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran .....	41
Tabel 2. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal.....	42
Tabel 3. Kriteria Tingkat Kesukaran .....	50
Tabel 4. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal.....	50
Tabel 5. Kriteria Efektivitas Fungsi Distraktor Item Soal.....	50
Tabel 6. Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 .....	52
Tabel 7. Daya Beda Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017.....	53
Tabel 8. Fungsi Distraktor Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 .....	55
Tabel 9. Tingkat Kesukaran Tiap Nomor Butir.....	56
Tabel 10. Daya Beda Tiap Nomor Butir.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	66
Lampiran 2. Surat Keterangan dari SMA Negeri I Grabag .....	67
Lampiran 3. Soal Tes Penjasorkes .....	68
Lampiran 4. Kunci Jawaban.....	72
Lampiran 5. Data Penelitian.....	73
Lampiran 6. Analisis Fungsi Distraktor .....	76



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar peserta didik, dan bila dianalisis lebih rinci akan diperoleh informasi tentang kesulitan belajar peserta didik, yaitu konsep-konsep yang belum dikuasai oleh sebagian besar peserta didik. Informasi ini yang harus digunakan pendidik untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang nantinya dapat memperbaiki kualitas lulusan. Evaluasi memerlukan data yang akurat, yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Data yang akurat diperoleh apabila alat ukur yang digunakan sah dan handal. Syarat yang tidak terpenuhi dapat menimbulkan kesalahan pengukuran sehingga peserta didik tidak dapat diukur kompetensi yang sebenarnya. Kesalahan dalam evaluasi dapat juga menyebabkan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik menurut Ngalim Purwanto (2010: 26) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Informasi yang didapatkan dari penilaian formatif digunakan untuk menyesuaikan proses mengajar dan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat menggunakan informasi dari penilaian formatif untuk mengambil tindakan yang dianggap perlu seperti *reteaching*, mencoba

pendekatan alternatif terhadap peserta didik, atau menawarkan cara-cara lain untuk praktik apabila guru mengetahui peserta didik mendapatkan kesulitan. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki cara atau strategi mengajar, sehingga hasilnya tidak digunakan untuk menentukan nilai peserta didik sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik, sehingga hasilnya berupa nilai yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi sumatif di Sekolah Menengah Atas dilaksanakan dua kali yaitu pada akhir semester satu dan pada akhir semester dua. Tes sumatif pada akhir semester di SMA, yang pada saat ini disebut uji kompetensi. Ulangan akhir semester merupakan suatu bentuk *assesment* kepada peserta didik yang digunakan oleh institusi pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Ulangan akhir semester mempunyai fungsi untuk memberi gambaran tentang tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran selama satu tahun pelajaran, dan sebagai laporan kepada orang tua peserta didik, serta dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan untuk promosi kelas. Selain itu, ulangan akhir semester yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh berbagai SMA di suatu daerah dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah yang lain. Melihat dari tujuan dan manfaat maka ulangan akhir semester dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya oleh institusi pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.

Pelaksanaan ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes SMA di propinsi Magelang berbeda di kota dan di setiap kabupaten. Kegiatan awal



penelitian ini, di SMA Negeri 1 Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Penjasorkes SMA pada tahun ajaran 2016/2017 dilaksanakan oleh sekolah dengan pembuat soal adalah sekolah. Penyusun soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Penjasorkes SMA pada tahun ajaran 2016/2017 adalah guru mata pelajaran di sekolah. Soal yang digunakan dalam ulangan akhir semester akan berbeda apabila penyusun soal adalah guru mata pelajaran di sekolah masing-masing sehingga daya serap, tingkat kesukaran, daya beda butir kemungkinan akan berbeda. Soal ulangan akhir semester biasanya menggunakan pilihan ganda, *essay*, dan soal menjodohkan. Tingkat kesalahan ini berkaitan dengan kehandalan alat ukur. Kesalahan pengukuran ada yang bersifat acak dan ada yang sistematis. Kesalahan acak disebabkan oleh kondisi fisik dan mental peserta tes dan penyusun tes maupun pengawas yang bervariasi.

Kenyataan di SMA Negeri 1 Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 juga menunjukkan bahwa sekolah maupun Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) belum melakukan analisis terhadap butir-butir tes yang digunakan dalam tes kenaikan kelas akhir semester. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang didapatkan dari hasil tes kemungkinan tidak akurat dan objektif. Saifudin Azwar (2006: 2) menyatakan bahwa sifat suatu instrumen ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Informasi yang keliru apabila digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan maka tidak akan menunjukkan keputusan yang tepat. Pernyataan di

atas menunjukkan pentingnya validitas dan variabilitas suatu alat ukur tes, dari tes yang tidak valid dan tidak reliabel akan didapatkan informasi yang salah sehingga apabila informasi itu secara tidak langsung digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan maka akan banyak pihak yang dirugikan.

Tes yang dilaksanakan di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 sama dengan sekolah pada umumnya, baik tes formatif maupun tes sumatif. Pertengahan semester diadakan ulangan tengah semester (UTS) dan pada akhir semester diadakan ulangan akhir semester (UAS). Proses pembelajaran dalam satu minggu untuk mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah dua jam pelajaran untuk materi praktik dan satu jam pelajaran untuk materi teori. Namun sayangnya materi teori yang disampaikan belum begitu maksimal. Keterampilan guru saat mengajar praktik sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan metode yang diterapkan sehingga dengan mudah mengikuti semua intruksi dan siswa terlihat antusias. Hal tersebut terbalik dengan kemampuan guru pada saat mengajar teori. Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Siswa juga terlihat kurang antusias jika harus mengikuti pembelajaran Penjasorkes secara teori.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas tes yang dibuat adalah dengan menganalisis butir soal. Analisis butir soal adalah kegiatan untuk mengetahui butir soal yang baik serta layak dan dapat digunakan maupun butir soal yang tidak baik yang nantinya akan direvisi atau dibuang sehingga tes benar-benar dibangun dari butir-butir soal yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dengan tepat. Analisis

soal tersebut dapat dilakukan dengan berpanduan pada dua teori pengukuran yaitu pengukuran klasik dan teori respon butir. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori pengukuran klasik untuk menganalisis butir soal, yaitu dengan menghitung daya pembeda, tingkat kesulitan, dan efektivitas pengecoh. Sedangkan reliabilitas hanya sebagai tambahan untuk mengetahui keajegan soal. Kenyataan guru di SMA Negeri I Grabag dalam membuat soal belum memperhatikan kriteria yang disebutkan di atas. Selain itu guru tidak melakukan ujicoba terlebih dahulu terhadap soal yang dibuat.

Hasil ulangan akhir semester harus dapat digunakan sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga aspek produktivitas dapat tercapai. Jadi hasil analisis akan menunjukkan komponen sistem ulangan akhir semester. Mana yang belum berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada sistem ulangan akhir semester tersebut. Guru dalam menyusun butir soal seharusnya beracuan pada kriteria yang sudah diuraikan di atas, serta melakukan ujicoba terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan soal yang dibuat. Sehingga apabila ada kekurangan guru dapat melakukan perbaikan atas soal tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengetahui kualitas dan kelayakan butir soal mata pelajaran Penjasorkes, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Soal ulangan tulis kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes bentuk pilihan berganda siswa kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 belum diketahui tingkat kesukaran soal.
2. Soal ulangan tulis kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes bentuk pilihan berganda siswa kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 belum diketahui tingkat daya beda soal.
3. Soal ulangan tulis kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes bentuk pilihan berganda siswa kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 belum diketahui fungsi distraktor soal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang diidentifikasi terlalu luas untuk diteliti, sedangkan penyiapan soal untuk kegiatan evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017, dari tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang disebutkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Seberapa sukar tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017?



2. Seberapa kuat daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Seberapa baik fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

## 2. Teoritis

- a. Guru memperoleh informasi mengenai tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor butir soal jawaban ulangan tulis kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 sehingga dapat digunakan untuk perbaikan di masa yang akan datang.
- b. Guru dapat memperbaiki kualitas soal ulangan pilihan berganda akhir semester gasal mata pelajaran Penjasorkes setelah mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor.
- c. Mahasiswa dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya, serta dapat digunakan referensi bagi mahasiswa yang menekuni bidang pendidikan.
- d. Sumbangan empiris bagi SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan ulangan pilihan ganda kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes pada tahun-tahun ajaran yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut E. Mulyasa (2003: 24), pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru dalam pembelajaran yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Oemar Hamalik (2003: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Pembelajaran menurut Romiszowski sebagaimana dikutip Udin S. Winataputra (2004: 2) adalah proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun

mempunyai konotasi yang berbeda. Konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Gagne & Briggs, 1979: 3).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya



perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Rusli Lutan (2000: 1) pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Menurut Aip Syarifuddin & Muhadi (1991: 4), pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Sukintaka (2004: 5) pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya.

Menurut Achmad Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Adang Suherman, 2000: 7).

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Penjas adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik.

### c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Proses pembelajaran terdapat komponen siswa dalam proses belajar dan guru yang memberikan materi pembelajaran (mengajar). Wina Sanjaya (2010: 86) menyatakan bahwa, tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Hal ini seperti dikemukakan Dick & Carey (1990) "*The instructional goal is statemens that describes what it is that student will be able to do after they have completed*". Kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga bisa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Menurut Aip Syarifuddin & Muhadi (1991: 5), tujuan pendidikan jasmani meliputi: memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani,

mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat. Sedangkan menurut BSNP (2006: 513), pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup yang sehat dan bugar, terampil, serta memiliki sikap sportif.

Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa baik dari fisik maupun psikologis. Ruang lingkup pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar harus mencakup aspek tersebut. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat tercapai, jika materi-materi dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan dengan baik dan benar. Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat



Satuan Pendidikan (2007: 20) bahwa, “Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek: permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik dan kesehatan”.

Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup permainan, pengembangan diri, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Melalui aktivitas ini diharapkan siswa akan tumbuh dan berkembang secara maksimal baik dari segi fisik maupun psikologis. Melalui aktivitas ini diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang secara maksimal baik dari segi fisik maupun psikologis.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 1) Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Kesiapan belajar siswa sangatlah penting guna pencapaian hasil yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran Penjasorkes dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Fuad Hasan (1995: 7-10) meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, (f) faktor lingkungan.

Kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Slameto (2003: 54-72), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 macam, yaitu:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu atau siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

##### a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu dalam mengikuti pembelajaran kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sebaiknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar secara maksimal, oleh karena itu kondisi jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu adanya upaya untuk menjaga kebugaran jasmani yang dapat dilakukan dengan menjaga pola makan dan berolahraga secara teratur. Individu yang kekurangan gizi atau nutrisi dalam tubuh akan mengakibatkan tubuh cepat lelah dan capek sehingga tidak ada gairah untuk belajar.

Berolahraga secara teratur agar tubuh senantiasa bugar dan sehat serta melakukan istirahat yang cukup, selain itu fungsi panca

indera yang berfungsi secara normal akan mempermudah aktivitas belajar yang baik pula. Pembelajaran merupakan pintu masuk dalam segala informasi yang diterima dan tangkap oleh individu dalam pembelajaran indera pendengaran dan penglihatan peranannya sangat besar. Jadi faktor fisiologis perlu dijaga dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan secara maksimal.

#### b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan/intelegasi, faktor motivasi, faktor minat, faktor sikap, serta faktor bakat.

### 2) Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

#### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru

dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk dalam struktural yang saling berkaitan. Setiap orang atau guru dalam belajar memiliki gaya belajar yang unik sebagaimana seperti tanda tangan seseorang. Bahwa siswa yang sedang berada di sekolah memiliki cara belajar yang khas tidak sesuai dengan gaya tempat mereka belajar.

Hasil belajar juga akan dicapai oleh siswa, perilaku yang simpatik dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar. Lingkungan sosial masyarakat, tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, dan meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.

Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anak. Sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan terhadap anggota

keluarga, orangtua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk non sosial adalah lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk atau tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya sarana dan prasarana pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar dengan ditambah cara mengajar yang baik dari gurunya, kecakapan gurunya, dalam menggunakan berbagai kelengkapan pembelajaran akan mempermudah dan mempercepat belajar anak. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan lancar. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kualitas dan jumlahnya terhadap kebutuhan siswa akan memberikan kesempatan siswa untuk memperagakan tugas ajar secara berulang-ulang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai contoh, dalam

proses belajar pendidikan jasmani, dari 1 alat untuk 6 siswa atau lebih, frekuensi siswa dalam melakukan gerakan sangat sedikit atau kurang, mengingat jumlah yang siswa yang menggunakan alat tersebut cukup banyak. Di samping itu, waktu yang tersedia hanya untuk menunggu giliran, sehingga penguasaan gerak akan lambat.

Keterbatasan atau kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan berpengaruh pada semua aspek. Pembelajaran tidak berjalan lancar, siswa tidak dapat memperagakan tugas dengan baik. Sarana dan prasarana yang kurang mengakibatkan waktu pembelajaran banyak yang terbuang, misalnya siswa diam menunggu giliran, frekuensi pengulangan gerakan relatif sedikit dan keterampilan yang dipelajari tidak dapat dikuasai dengan baik. Tetapi sebaliknya, jika siswa mempunyai kesempatan melakukan tugas ajar secara berulang-ulang, maka keterampilan yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik.

Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani tersebut di atas sangat penting dan harus disediakan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan lancar, jika sarana dan prasarana tersedia seperti tersebut di atas. Dengan sarana dan prasarana yang baik, maka tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa) ini merupakan faktor yang hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga



dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi.

Diungkapkan oleh Henry Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan, dan terampil dalam aspek psikomotornya.

#### 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berlari”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum

sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

### 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode

ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

#### 7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

## **2. Hakikat Evaluasi Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi” (Djemari Mardapi, 2008: 6). Suharsimi Arikunto (2013: 1), menjelaskan bahwa pengertian evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Penilaian menurut Ahmad Zainul & Nasoetion (1994: 7) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Djemari Mardapi (2008: 8) menjelaskan bahwa secara singkat penilaian dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik.

Penilaian atau *assessment* sering diartikan kegiatan yang sama dengan evaluasi oleh sebagian para ahli pendidikan di Indonesia, hal ini dikarenakan kegiatan untuk menentukan performan suatu objek sama-sama dilakukan dengan membandingkan terhadap kriteria (Mardapi, 2008: 19). Beberapa ahli lain ada juga yang menyatakan bahwa penilaian dan evaluasi adalah kegiatan yang berbeda. Pendapat ini didasarkan pada

pemanfaatan hasil kegiatan tersebut, apabila pemanfaatan hasil itu digunakan untuk pengambilan keputusan pada tingkat mikro maka disebut penilaian sedangkan apabila digunakan untuk mengambil kebijakan pada sekelompok orang atau program maka disebut evaluasi.

Evaluator terlebih dahulu melakukan pengukuran sebelum melakukan evaluasi atau penilaian. Kemudian Suharsimi Arikunto (2013: 3) menjelaskan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dimana pengukuran itu bersifat kuantitatif. Senada dengan para ahli yang lain, Djemari Mardapi (2008: 02) menyatakan bahwa pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Kemampuan seseorang dalam bidang tertentu dinyatakan dengan angka. Pengukuran yang dilakukan untuk menentukan karakteristik individu sedapat mungkin mengandung kesalahan yang kecil.

Pengertian-pengertian tentang pengukuran yang dijelaskan oleh para pakar pengukuran di atas memberikan penegasan bahwa dalam memberikan nilai atau angka kepada subjek atau objek pengukuran harus mengikuti aturan dan tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan. Artinya, orang yang akan memberi angka pada subjek, objek, ataupun kejadian harus memperhatikan kaidah-kaidah tertentu agar angka yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semakin jauh yang melakukan pengukuran meninggalkan aturan-aturan pengukuran maka semakin

besar kesalahan yang terjadi. Pengukuran dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Ulangan bagi peserta didik merupakan proses kuantifikasi prestasi belajar peserta didik dalam kelompok mata pelajaran tertentu yang dilakukan melalui tes. Mengetahui minat dan bakat seseorang merupakan kuantifikasi suatu objek yang dilakukan tidak melalui tes.

Menurut Anas Sudijono (2013: 67), bahwa tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Ulangan akhir semester adalah salah satu jenis dari kegiatan tes, dan kegunaan yang utama adalah untuk mengambil keputusan tentang orang yang diuji, misalnya untuk keperluan sertifikasi/kelulusan, seleksi, penjurusan, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan bagian dari pengukuran, sedangkan pengukuran merupakan bagian dari evaluasi atau penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Djemari Mardapi (2008: 8-9) bahwa evaluasi adalah *judgement* terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran.



Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, asesmen menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, sedang evaluasi adalah penetapan nilai atau implikasi suatu perilaku. Bisa perilaku individu atau lembaga. Sifat yang hirarkis ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan asesmen. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses pencarian informasi melalui pengukuran yang sistematis sehingga hasilnya dapat digunakan untuk: (1) mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, (2) mengetahui ketepatan metode mengajar yang digunakan guru, (3) mengetahui keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (4) bahan pertimbangan bagi guru sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat, langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya, dan (5) umpan balik bagi peserta didik agar termotivasi untuk berprestasi lebih baik (Anas Sudijono, 2013: 67).

#### **b. Hasil Belajar**

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996: 51). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel, 1996: 244). Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun

penekanannya selalu berbeda mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.

Menurut Simpson (Winkel, 1996: 249-250) yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas. Taksonomi hasil belajar afektif di kemukakan oleh Krathwohl (Winkel, 1996: 247), membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, internalisasi. Bloom (Winkel, 1996: 245-247) membagi dan menyusun secara hirarkis mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dengan tujuan agar peserta didik mengalami perkembangan melalui proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran itu ditentukan oleh banyak hal, di antaranya yaitu peserta didik, materi, media belajar, guru, lingkungan, dan lain-lain. Faktor dari pihak guru yang turut mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran antara lain: kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan media dan sumber belajar, serta memiliki sifat positif terhadap kemampuan menyusun tes dan melaksanakan pengukuran guna mengevaluasi hasil belajar peserta didik

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses pembelajaran sudah efektif. Tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi (Ngatman 2011: 4) merupakan empat istilah yang sering dipergunakan dalam kegiatan proses pembelajaran dan memiliki saling keterkaitan satu dengan yang lain. Pelaksanaannya, evaluasi dapat mempergunakan pengukuran dan non pengukuran. Alat ukur yang bisa dipergunakan dalam kegiatan evaluasi antara lain adalah tes. Selain tes, kegiatan evaluasi dapat mempergunakan alat non pengukuran, seperti: pengamatan, wawancara, atau angket. Tes merupakan salah satu bagian dari pengukuran, pengukuran dan penilaian merupakan bagian dari evaluasi.

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur ( yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (Anas Sudijono, 2013: 67). Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran yang bersifat kuantitatif. Dengan kata lain guru harus menggunakan alat ukur (tes atau non tes). Alat ukur tersebut harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2013:

3) dapat diartikan sebagai mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Lebih lanjut bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dari pertimbangan tertentu. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip *pedagogis*. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai. Melalui evaluasi akan dapat di ketahui tentang hasil belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hasil belajar siswa dapat dipantau secara kontinyu, sehingga dapat diketahui materi mana yang telah dikuasai siswa dan materi mana yang belum dikuasai. Tes kenaikan kelas SMA pada hakikatnya merupakan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh pendidik.

### **3. Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Evaluasi**

#### **a. Tujuan Evaluasi**

Menurut Anas Sudijono (2013: 16) bahwa secara umum tujuan evaluasi belajar adalah untuk: (1) menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu; dan (2) mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Kegiatan evaluasi juga mempunyai tujuan khusus dalam bidang pendidikan, yaitu: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan dan (2) untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

#### **b. Fungsi Evaluasi**

Menurut Anas Sudijono (2013: 17), pada bagian lain, menjelaskan bahwa secara umum ada tiga fungsi evaluasi, yaitu untuk: (1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan rencana, dan (3) memperbaiki atau melakukan pemyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, fungsi evaluasi dalam bidang pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu: (1) segi psikologis, (2) segi didaktik, dan (3) segi administratif.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 108) fungsi evaluasi dapat digolongkan menjadi 4 bagian yaitu:

- 1) Memperbaiki proses belajar-mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran.
- 2) Menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu.
- 3) Menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat.
- 4) Membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.

Evaluasi pendidikan, bagi peserta didik secara psikologis, akan memberikan petunjuk untuk mengenal kemampuan dan status dirinya di antara kelompok atau kelasnya. Peserta didik akan mengetahui apakah dirinya termasuk berkemampuan tinggi, rata-rata, atau rendah. Apabila hal tersebut dapat dicapai maka diharapkan evaluasi pendidikan akan dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.

### **c. Manfaat Evaluasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 13-19) menyatakan bahwa laporan tentang hasil evaluasi pembelajaran bermanfaat bagi peserta didik sendiri, guru yang mengajar, guru lain, petugas lain di sekolah, orang tua peserta didik, dan pengguna lulusan. Bagi peserta didik hasil pelaporan sebagai *support* baginya atas jerih payahnya yang selama ini dilakukan. Evaluasi yang dilakukan pada saat akhir jenjang kelulusan, tidak hanya peserta didik sendiri tetapi orang tua peserta didik, guru, bahkan guru lainpun ikut sibuk mempersiapkan, baik secara fisik maupun mental, agar kelak anak didiknya lulus dan mendapatkan nilai yang bagus.



Bagi guru yang mengajar, merupakan umpan balik bagi guru atas jerih payahnya selama ini dalam proses belajar mengajar. Guru akan selalu mencatat perkembangan nilai anak dilingkungan peserta didik. Dengan catatan itulah guru akan mengetahui perkembangan peserta didik di posisi pelajaran mana yang sudah, kurang, dan belum dikuasainya. Daftar nilai disimpan oleh guru merupakan hal yang masih bersifat rahasia, tetapi jika sudah dilaporkan dalam raport atau STTB (Surat Tanda Tamat Belajar) merupakan hal yang bersikap terbuka dan tetap.

Bagi guru lain, terkadang guru dipindahkan ke sekolah lain dan digantikan oleh guru pengganti, atau peserta didik karena suatu hal berpindah ke sekolah lain atas permintaan pribadi atau orang tua berpindah ke tempat/kota lain hal ini akan sangat bermanfaat bagi guru pengganti untuk mengetahui di posisi mana peserta didik tersebut berada. Kadang standar, masing-masing guru berbeda-beda dalam memberikan nilai, tetapi dengan berjalannya waktu, guru pengganti/guru lain akan mengetahui dengan cepat berdasarkan laporan nilai sebelumnya. Petugas lain di sekolah, misalnya; kepala sekolah/wali kelas/guru bimbingan dan konseling (BP), laporan hasil evaluasi akan sangat bermanfaat. Bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan, sebagai bahan untuk supervisi guru, dan laporan ke atasan. Sedangkan bagi wali kelas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah peserta didik perlu dibantu/tidak, memotivasi belajar, memotivasi untuk meningkatkan bakat, minat, serta prestasi

peserta didik. Manfaat bagi orang tua peserta didik adalah sebagai umpan balik penyandang dana atau penanam investasi. Selain itu, orang tua akan mengetahui keadaan yang sesungguhnya keadaan putra-putrinya atas kerja kerasnya selama ini di sekolah.

#### **4. Teknik dan Alat Evaluasi**

##### **a. Teknik Evaluasi**

Teknik evaluasi umumnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Menurut Djemari Mardapi (2008: 67) tes adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar dan salah. Kemudian tes juga diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tes pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik, berupa hasil belajar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, bakat umum (intelegensi), dan bakat-bakat khusus Teknik non-tes umumnya digunakan untuk mengevaluasi sifat-sifat peserta didik selain yang disebutkan di atas, misalnya yang berkaitan dengan sikap dan kepribadian.

Pendidik, dalam melaksanakan penilaian, memerlukan teknik-teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 64 (Depdiknas, 2000):

ayat (4) menjelaskan bahwa kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan,

dan/atau bentuk yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai. Kemudian ayat (5) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi psikomotorik peserta didik. Selanjutnya, ayat (6) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dilakukan melalui: (a) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afeksi peserta didik; dan (b) ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Pasal 22 ayat (2) PP Nomor 19 Tahun 2005 (Depdiknas, 2000) menjelaskan beberapa teknik penilaian hasil belajar yang dapat dipakai, yaitu dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Tes tertulis menurut Badrun Kartowagiran (2006: 5) adalah teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan lain lain. Adapun tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat dan uraian. Sedangkan penugasan menurut Badrun Kartowagiran (2006: 6) adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik menyelesaikannya di luar kegiatan pembelajaran di kelas/laboratorium. Misalnya dengan membuat jurnal, portofolio, penilaian diri, dan lainnya.

Ulangan akhir semester SMA selama ini selalu menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda dan soal uraian, hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Djemari Mardapi (2008: 87) bahwa bentuk soal yang dipakai dalam ulangan semester dapat berupa pilihan ganda, campuran pilihan ganda dan uraian, atau semuanya bentuk uraian. Materi

yang diujikan berdasar kisi-kisi soal. Tingkat berpikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai evaluasi.

#### **b. Prosedur Penyusunan Alat Evaluasi**

Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru ialah kemampuan merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan baik termasuk kemampuan menyusun tes. Kisi-kisi merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan soal ulangan. Kisi-kisi merupakan format atau matriks yang memuat informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis atau merakit soal menjadi tes. Penulis soal bila menyusun kisi-kisi soal akan dapat menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes dan perakitan tes dapat menyusun perangkat tes dengan mudah. Oleh karena itu, kisi-kisi harus disiapkan sebaik mungkin dan dikerjakan oleh orang yang betul-betul ahli di bidang pengukuran dan mata pengukuran dan mata pelajaran yang diujikan. Kisi-kisi yang baik mendorong penulis soal yang berbeda dapat menghasilkan peringkat soal yang relatif sama, baik dari tingkat kedalaman maupun cakupan materi yang ditanyakan. Djemari Mardapi (2008: 90) berpendapat bahwa ada empat langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes, yaitu:

- 1) menulis tujuan umum pelajaran;
- 2) membuat daftar pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan diujikan;
- 3) menentukan indikator;
- 4) menentukan jumlah soal tiap pokok bahasan dan subpokok bahasan.

Hasil tes dapat memberikan informasi yang benar mengenai kemampuan peserta didik apabila instrumen tes yang disusun baik. Badrun

Kartowagiran (2006: 4), menjelaskan langkah-langkah yang harus dilalui untuk dapat menyusun instrumen yang baik, adapun langkah-langkah itu adalah: (1) menyusun kisi-kisi, (2) menulis butir-butir pertanyaan, (3) menelaah butir, (4) merevisi, (5) melakukan uji coba, (6) menganalisis, (7) merevisi, dan (8) merakit soal.

Menurut Ahmad Zainul & Nasoetion (1994: 116) menjelaskan bahwa penyusunan butir soal ulangan atau soal tes menjadi suatu perangkat tes haruslah mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan peserta tes dapat mengerahkan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan tes tersebut. Untuk itu, penyusun soal tes perlu untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tes bentuk objektif sebaiknya tidak dilaksanakan secara lisan.
- 2) Butir tes disusun mulai dari pokok bahasan yang dibahas paling awal ke pokok bahasan yang dibahas terakhir.
- 3) Tingkat kesukaran disusun mulai dari yang termudah meningkat terus sampai kepada yang sukar, dalam arti bahwa butir soal yang mudah diletakkan pada awal naskah sedangkan butir soal yang sukar diletakkan pada akhir naskah.
- 4) Butir tes yang setipe hendaknya dikelompokkan dalam satu kelompok. Jadi jangan sampai ada satu tipe tes tersebar di beberapa kelompok. Misalnya tes pilihan ganda biasa dicampurkan dengan pilihan ganda kompleks, dsb.
- 5) Tulislah petunjuk pengerjaan tes secara jelas, sehingga tidak seorangpun perlu bertanya lagi tentang cara mengerjakan tes tersebut atau bertanya tentang apa yang perlu dilakukan.
- 6) Penyusunan butir tes tersebut hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan kesan berdesak-desak. Setiap butir tes hendaklah diatur sehingga memudahkan peserta tes untuk membacanya.
- 7) Susunlah setiap butir tes sehingga *item* dan seluruh optionnya terletak dalam satu halaman yang sama.
- 8) Wacana (*passage*) yang digunakan sebagai rujukan bagi suatu atau beberapa butir tes diletakkan di atas butir tes yang bersangkutan.
- 9) Hindarilah meletakkan kunci jawaban dalam suatu pola tertentu.

Bentuk soal yang digunakan dalam tes kenaikan kelas SMA Negeri 3 Grabag selama ini berbentuk soal pilihan ganda dalam mengukur aspek kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pedoman untuk pembuatan tes diperlukan agar soal pilihan ganda dan uraian yang dibuat dapat berkualitas baik.

Penyusunan soal pilihan ganda menurut Ngalim Purwanto (2010: 42-43) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Soal diberi petunjuk dalam pengerjaan dan jumlahnya sesuai dengan tabel spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Kalimat yang digunakan dalam penyusunan soal harus jelas, menggunakan kalimat positif, dan tidak ambigu.
- 3) Pembuatan alternatif jawaban juga harus homogen, hindarkan jawaban yang tidak ada hubungannya dengan soal.
- 4) Usahakan agar soal-soal dalam tes yang disusun mencakup berbagai aspek penalaran seperti pengetahuan hafalan, pengertian atau pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pelaksanaan penyusunan soal idealnya dilakukan oleh guru-guru terpilih dan terlatih yang didampingi oleh para ahli di bidang pengukuran. Selanjutnya soal ini ditelaah, soal yang baik kemudian diujicoba dan soal yang buruk dibuang. Soal yang akan digunakan untuk ulangan umum bersama masternya digandakan dan digunakan untuk ulangan.

## **5. Analisis Butir Soal**

Berangkat dari fungsi tes sebagai alat ukur, maka sebuah tes baru dapat dianggap berhasil menjalankan fungsinya jika ia mampu memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari objek yang diukur. Tes yang tidak mampu memberikan informasi yang diinginkan tidak lebih dari sampah. Oleh karena itu, sebelum digunakan tes hasil belajar harus



dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 118-120) analisis soal tes ialah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa soal itu dikatakan baik atau tidak baik. Dengan mengetahui soal-soal yang tidak baik itu selanjutnya kita dapat mencari kemungkinan sebab-sebab mengapa soal itu tidak baik. Dengan membuat analisis soal, setidaknya dapat mengetahui tiga hal penting yang dapat diperoleh dari tiap soal, yaitu:

- a. Sampai di mana tingkat atau taraf kesukaran soal itu (*defficulty level of an item*)
- b. Apakah soal itu mempunyai daya beda (*discriminating power*) sehingga dapat membedakan kelompok peserta didik yang pandai dengan kelompok peserta didik yang bodoh
- c. Apakah semua alternatif jawaban (*options*) menarik jawaban-jawaban, ataukah ada yang demikian tidak menarik sehingga tidak perlu dimasukkan ke dalam soal.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 119) untuk menghitung taraf kesukaran dan daya pembeda tiap soal dari suatu tes, kita perlu terlebih dahulu mengelompokkan hasil tes tersebut menjadi tiga kelompok berdasarkan peringkat dari keseluruhan skor yang diperoleh. Ketiga kelompok yang dimaksud ialah:

- a. kelompok pandai atau *upper group* (25% dari peringkat bagian atas)
- b. kelompok kurang atau *lower group* (25% dari peringkat bagian bawah)
- c. kelompok sedang atau *middle group* (50% dari peringkat bagian tengah).

Analisis soal selanjutnya ialah kelompok pandai (*upper group*) dan kelompok kurang (*lower group*), sedangkan kelompok sedang (*middle group*) dibiarkan

## 6. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Analisis tingkat kesulitan soal bertujuan untuk dapat membedakan apakah soal-soal tersebut termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Persoalan yang terpenting dalam melakukan analisis tingkat kesulitan adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk dalam soal yang mudah, sedang, dan sukar. Analisis tingkat kesulitan dapat diperoleh dengan menghitung indeks kesukaran. Menurut Slameto (2003: 218) indeks kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul suatu soal. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 208) rumus untuk menentukan indeks kesukaran sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran tiap soal

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Oleh karena butir-butir soal yang dipakai dalam ujian tidak boleh terlalu sukar atau mudah, sehingga kisaran indeks kesukarannya 0,3 sampai 0,7 (Djemari Mardapi, 2008: 143). Kriteria tingkat kesukaran suatu item soal dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	item soal berkategori sukar
0,31 – 0,70	item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,71	item soal berkategori mudah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 210)

Menghitung taraf kesukaran soal dari suatu tes dipergunakan rumus:

$$TK = \frac{U + L}{T}$$

Keterangan :

- TK : indeks TK atau tingkat/taraf kesukaran yang dicari  
 U : Jumlah peserta didik yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) yang menjawab benar untuk tiap soal  
 L : Jumlah peserta didik yang termasuk kelompok kurang (*lower group*) yang menjawab salah untuk tiap soal  
 T : Jumlah peserta didik dari kelompok pandai dan kelompok kurang (jumlah *upper group* dan *lower group*)

(Sumber: Ngalm Purwanto, 2010: 119-120)

Pilihan ganda dengan *option 5*, jika tingkat kesukarannya sama atau lebih kecil dari 0,27, dikategorikan soal yang sukar, sedangkan jika tingkat kesukarannya sama atau lebih besar dari 0,73, dikategorikan soal yang mudah. Alternatif lain untuk melihat indeks kesukaran adalah besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0

menunjukkan bahwa soal itu terlalu mudah (Suharsimi Arikunto, 2013: 210).

## 7. Analisis Daya Beda

Analisis daya pembeda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong pandai dengan siswa yang kurang atau lemah prestasinya. Analisis daya pembeda diperoleh dengan menghitung indeks beda dari soal tes tersebut. Menurut Slameto (2003: 223) Indeks Beda yaitu angka yang menunjukkan apakah suatu soal tes dapat membedakan siswa yang pandai dan kurang pandai. Kadangkala, variabel yang hendak kita korelasikan berupa variabel dikotomi maka kita tentukan dengan korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2002: 50). Indeks Beda dikatakan baik jika besarnya  $\geq 0,40$ . Rumus daya beda:

$$r_{pb} = [(Mi - Mt)/st][\sqrt{p/q}]$$

Keterangan:

$r_{pb}$  : *Point* biserial  
 $Mi$  : *Mean* skor variabel interval bagi subjek yang mendapat skor 1 pada variabel dikotomi  
 $Mt$  : mean skor variabel interval bagi seluruh subjek  
 $st$  : Deviasi standar variabel interval bagi seluruh subjek  
 $p$  : Banyaknya skor 1 pada variabel dikotomi dibagi  $n$   
 $q$  :  $1-p$   
 (Sumber: Slameto, 1988: 223)

**Tabel 2. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal**

Daya Pembeda Item	Keterangan
0 – 0,20	item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 – 0,70	item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 – 1,00	item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda Negatif	item soal memiliki daya pembeda sangat jelek

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 210)

## 8. Fungsi Distraktor

Fungsi distraktor digunakan sebagai pengecoh alternatif jawaban yang disediakan pembuat soal. Suatu distraktor dikatakan berfungsi baik bila distraktor itu mempunyai daya tarik besar bagi para siswa yang mengerjakan tes yang kurang memahami atau salah pengertian akan konsep yang ditanyakan (Slameto, 2003: 224). Distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila paling sedikit 5% dari siswa memilih distraktor tersebut. Apabila distraktor yang ditulis kurang masuk akal, tidak tepat dan dapat diketahui maka soal tersebut dapat ditolak atau ditulis kembali. Pengecoh (distraktor) menurut Sudijono (2013: 409) adalah *option* atau alternatif yang berjumlah antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item itu salah satu di antaranya adalah merupakan jawaban betul (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban salah.

Tes obyektif bentuk pilihan ganda pada setiap butir soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban/*option* alternatif. *Option* itu jumlahnya berkisar antara tiga sampai lima buah dan dari kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir soal itu, salah satunya merupakan jawaban benar (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban salah/sering dikenal dengan istilah distraktor (Suharsimi Arikunto, 2013: 224). Pengecoh atau distraktor yang ada pada suatu butir soal akan efektif dianalisis dari distribusi jawaban terhadap butir soal yang bersangkutan pada setiap

alternatif yang disediakan. Efektif tidaknya distraktor diperiksa untuk melihat apakah semua distraktor atau semua pilihan jawaban yang bukan kunci telah berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 226), pengecoh (distraktor) dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes dan kebanyakan yang memilih adalah peserta yang memiliki kemampuan rendah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Priyatmoko (2013) yang berjudul “Pengembangan perangkat penilaian mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kebumen”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan perangkat penilaian mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kebumen. Berdasarkan hasil uji kelayakan terhadap perangkat penilaian pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kebumen yang dikembangkan, menurut ahli materi secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 86,25% yang berarti layak untuk digunakan, dan menurut ahli evaluasi secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 76,9% yang berarti layak untuk digunakan. Hasil uji coba perangkat penilaian

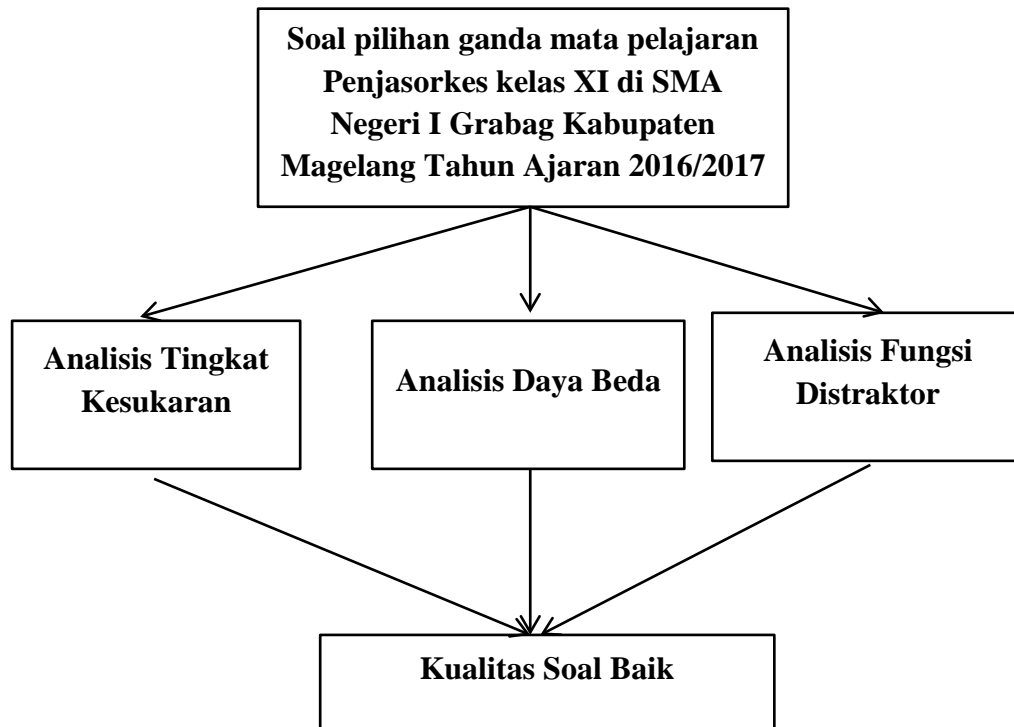
pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kebumen dapat diketahui koefisien reliabilitas sebesar 0,777.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bimo Cahyo (2015) yang berjudul “Analisis Butir Soal Tes Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 2 Moyudan”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran penjasorkes SMA Negeri 2 Godean tahun ajaran 2014/2015. Metode yang digunakan adalah survei. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Tingkat kesukaran ulangan tertulis akhir semester gasal mata pelajaran penjasorkes SMA Negeri 2 Godean pada tahun ajaran 2014/2015 berada pada kategori “mudah” sebesar 48% (24 butir), “sedang” sebesar 40% (20 butir), “sukar” sebesar 12% (6 butir).
- b. Daya beda ulangan tertulis akhir semester gasal mata pelajaran penjasorkes SMA Negeri 2 Godean pada tahun ajaran 2014/2015 berada pada kategori “jelek” sebesar 58% (29 butir), “cukup” sebesar 42% (21 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “baik sekali” sebesar 0% (0 butir).

### **C. Kerangka Berpikir**

Bagan kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir**

Ulangan akhir semester merupakan suatu bentuk tes sumatif yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan dengan tujuan untuk memberi gambaran tentang tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran selama satu tahun pelajaran, dan sebagai laporan kepada orang tua peserta didik, serta dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan untuk promosi kelas. Ulangan akhir semester yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh sekolah di suatu daerah dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah yang lain.

Pendekatan sistem dilakukan digunakan dalam evaluasi akhir pada ulangan semester di SMA Negeri 1 Grabag dengan tujuan agar dalam pelaksanaan bisa berjalan lancar sesuai dengan apa yang telah diharapkan.



Observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada pelaksanaan, seperti soal ulangan akhir semester yang belum melalui uji kesahihan dan reliabilitas sehingga kualitas soal belum diketahui yang menyebabkan tujuan UAS untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah juga belum dapat diketahui Pihak-pihak yang terkait, baik peserta didik, sekolah maupun musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS) sendiri mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa kendala lain yang belum terungkap untuk kemudian dapat dicari pemecahan permasalahannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai sistem ulangan akhir semester SMA agar dalam evaluasi akhir pada ulangan akhir semester yang akan datang tidak lagi didapatkan permasalahan yang sama atau jika didapatkan permasalahan yang sama maka dengan cepat dapat diatasi, sehingga kualitas ulangan akhir semester di SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang akan baik dan tujuan-tujuannya tercapai.

Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang paling efektif ialah dengan jalan mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar-mengajar itu sendiri. Hasil tes itu diolah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen manakah dari proses belajar-mengajar itu yang masih lemah.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan *Mutple Choice Test* (pilihan berganda). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang yang terletak di Jl. Raya Grabag Magelang Jawa Tengah Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juli 2017.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini hanya satu atau tunggal yaitu analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Definisi operasionalnya adalah butir soal tes tertulis kenaikan kelas yang digunakan untuk mengungkap kompetensi pengetahuan yang berbentuk tes objektif yaitu pada soal pilihan berganda. Tujuan dari mengetahui butir soal adalah untuk

memberikan gambaran tentang taraf kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor tes kenaikan kelas butir soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dan hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi untuk membuat soal yang lebih baik.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dibuat sesuai dengan komponen pelaksanaan ulangan akhir semester kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 pada tahap evaluasi yang diteliti. Instrumen penelitian adalah dokumentasi paket soal dan kunci jawaban tes kenaikan kelas siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: dokumentasi, penelusuran terhadap dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan pelaksanaan tes kenaikan kelas siswa kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dilakukan untuk lebih melengkapi data yang diperlukan untuk menjawab

permasalahan penelitian, atau memperkuat data yang diperoleh melalui teknik yang lain. Dokumen yang penting untuk penelitian ini adalah paket soal dan kunci jawaban, dengan ini maka dapat dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas soal.

#### E. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Setelah transkrip terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis menggunakan bantuan program *excel for windows*. Hal ini dilakukan karena karakteristik serta kualitas secara empirik dari butir-soal dapat diketahui dengan menggunakan program ini. Kriteria tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor suatu item soal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Kriteria Tingkat Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	item soal berkategori sukar
0,31 – 0,70	item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,71	item soal berkategori mudah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 210)

**Tabel 4. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal**

Daya Pembeda Item	Keterangan
0 – 0,20	item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 – 0,70	item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 – 1,00	item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda Negatif	item soal memiliki daya pembeda sangat jelek

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 210)

**Tabel 5. Kriteria Efektivitas Fungsi Distraktor Item Soal**

Daya Pembeda Item	Keterangan
> 5%	Fungsi distraktor berfungsi baik
< 5%	Fungsi distraktor berfungsi kurang baik

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 226)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2013: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran Penjas kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017, dari tingkat kesukaran dan daya beda yang terdiri atas 40 butir. Analisis dalam penelitian ini terdiri atas analisis tingkat kesukaran dan daya beda, hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

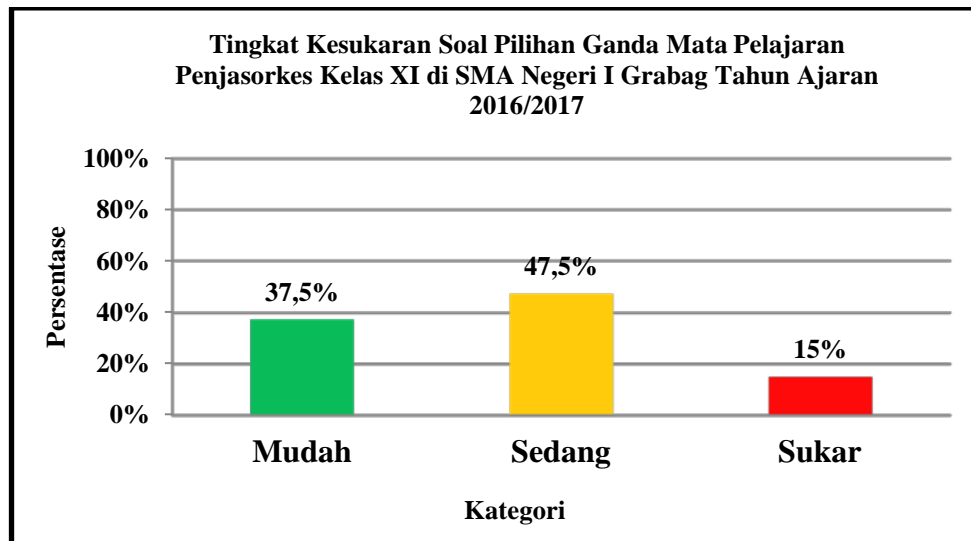
#### 1. Tingkat Kesukaran

Hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017, disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017**

<i>Proportion Correct (p)</i>	Kategori Soal	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
$> 0,71$	<b>Mudah</b>	15	37,5%
$0,31 - 0,70$	<b>Sedang</b>	19	47,5%
$< 0,30$	<b>Sukar</b>	6	15%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 6 tersebut di atas, tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017**

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “mudah” sebesar 37,5% (15 butir), “sedang” sebesar 47,5% (19 butir), “sukar” sebesar 15% (6 butir).

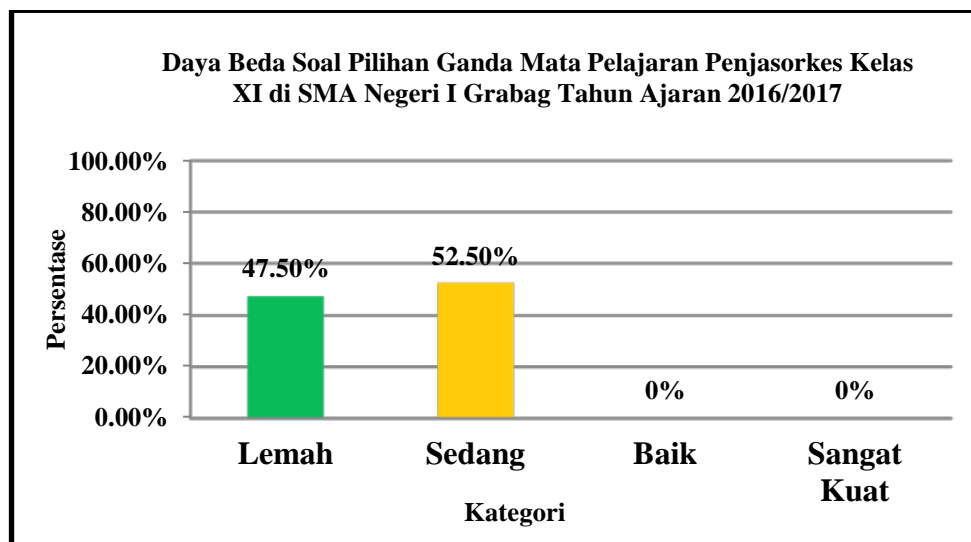
## 2. Daya Beda

Hasil analisis daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017, disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Daya Beda Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017**

Daya Beda	Kategori	f	Persentase
0,00 – 0,20	Lemah	19	47,5%
0,21 – 0,40	Sedang	21	52,5%
0,41 – 0,70	Baik	0	0%
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 7 tersebut di atas, daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Daya Beda Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017**

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “lemah” sebesar 47,5% (19 butir), “sedang” sebesar 52,5% (21 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir).

### 3. Fungsi Distraktor

Fungsi distraktor berfungsi dengan baik apabila paling sedikit 5% dari seluruh siswa memilih alternatif jawaban yang dibuat sebagai pengecoh mempunyai daya tarik besar bagi para siswa yang kurang memahami atau salah pengertian akan konsep yang ditanyakan. Hasil analisis fungsi

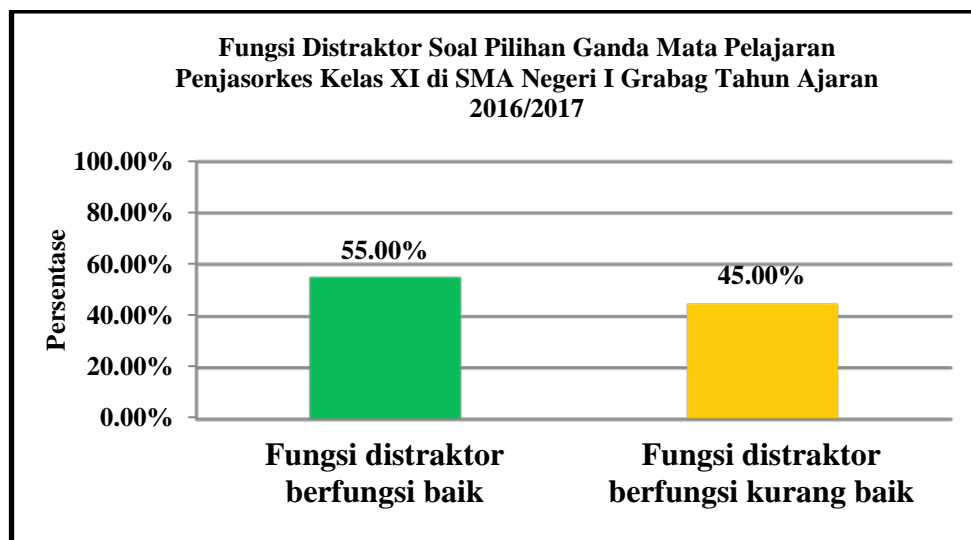


distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017, disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Fungsi Distraktor Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017**

Daya Beda	Kategori	f	Persentase
> 5%	Fungsi distraktor berfungsi baik	88	55%
< 5%	Fungsi distraktor berfungsi kurang baik	72	45%
<b>Jumlah</b>		<b>160</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 8 tersebut di atas, fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Fungsi Distraktor Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017**

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “baik” sebesar 55% (88 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 45% (72 pilihan). (Hasil analisis fungsi distraktor selengkapnya disajikan pada lampiran)

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Analisis dalam penelitian ini terdiri atas analisis tingkat kesukaran dan daya beda, hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Tingkat Kesukaran**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “mudah” sebesar 37,5% (15 butir), “sedang” sebesar 47,5% (19 butir), “sukar” sebesar 15% (6 butir). Hasil selengkapnya tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Tingkat Kesukaran Tiap Nomor Butir**

<i>Proportion Correct (p)</i>	<b>Kategori Soal</b>	<b>f</b>	<b>No Butir</b>
> 0,71	<b>Mudah</b>	15	1, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 17, 18, 26, 33, 36, 37, 40
0,31 - 0,70	<b>Sedang</b>	19	2, 3, 5, 9, 10, 13, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 38
< 0,30	<b>Sukar</b>	6	16, 20, 25, 28, 31, 39
<b>Jumlah</b>		<b>40 butir</b>	

Berdasarkan tabel 9 di atas, butir nomor 1, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 17, 18, 26, 33, 36, 37, 40 dalam kategori sangat mudah. Artinya, hampir semua siswa dapat menjawab dengan benar pada soal di butir nomor tersebut. Butir nomor 2, 3, 5, 9, 10, 13, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 38 mempunyai tingkat kesukaran sedang. Artinya, tidak semua dapat menjawab butir nomor soal tersebut dengan benar. Butir nomor 16, 20, 25, 28, 31, 39 masuk dalam kategori sukar. Artinya, hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab dengan benar pada nomor butir tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat kesukaran soal paling banyak dalam kategori sedang, sehingga diharapkan bagi guru agar membuat soal lebih sulit agar dapat merangsang siswa untuk dapat memecahkan soal tersebut. Menurut Slameto (2003: 218) soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

## **2. Daya Beda**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I

Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “lemah” sebesar 47,5% (19 butir), “sedang” sebesar 52,5% (21 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “baik sekali” sebesar 0% (0 butir). Hasil selengkapnya daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Daya Beda Tiap Nomor Butir**

Daya Beda	Kategori	f	No Butir
0,00 – 0,20	Lemah	19	1, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 25, 26, 31, 33, 36, 37, 40
0,21 – 0,40	Sedang	21	2, 3, 5, 9, 10, 13, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 38, 39
0,41 – 0,70	Baik	0	-
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>40 butir</b>	

Berdasarkan tabel 10 di atas, butir nomor 1, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 25, 26, 31, 33, 36, 37, 40 mempunyai daya beda yang lemah. Butir nomor 2, 3, 5, 9, 10, 13, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 38, 39 mempunyai daya beda yang sedang. Berdasarkan hasil tersebut, daya beda soal paling banyak dalam kategori sedang. Menurut Daryanto (2001: 183) bahwa daya beda yang baik adalah soal yang membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah).

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 masih perlu diperbaiki agar

mempunyai tingkat kesukaran dan daya pembeda yang baik, sehingga dapat mengetahui kompetensi peserta didik secara lebih akurat.

### **3. Fungsi Distraktor**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “baik” sebesar 55% (88 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 45% (72 pilihan). Fungsi distraktor digunakan sebagai pengecoh alternatif jawaban yang disediakan pembuat soal. Suatu distraktor dikatakan berfungsi baik bila distraktor itu mempunyai daya tarik besar bagi para siswa yang mengerjakan tes yang kurang memahami atau salah pengertian akan konsep yang ditanyakan (Slameto, 2003: 224). Distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila paling sedikit 5% dari siswa memilih distraktor tersebut. Apabila distraktor yang ditulis kurang masuk akal, tidak tepat dan dapat diketahui maka soal tersebut dapat ditolak atau ditulis kembali. Pengecoh (distraktor) menurut Sudijono (2013: 409) adalah *option* atau alternatif yang berjumlah antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item itu salah satu di antaranya adalah merupakan jawaban betul (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban salah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “sukar” sebesar 15% (6 butir), “sedang” sebesar 47,5% (19 butir), dan “mudah” sebesar 37,5% (15 butir)
2. Daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), “sedang” sebesar 52,5% (21 butir), dan “lemah” sebesar 47,5% (19 butir).
3. Fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “baik” sebesar 55% (88 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 45% (72 pilihan).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi pada:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan bahan pertimbangan bagi guru dalam membuat tes tertulis berupa pilihan berganda pada siswa.
2. Dengan diketahui tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I

Grabag Tahun Ajaran 2016/2017, maka dapat digunakan untuk melakukan penelitian di sekolah lain.

3. Bagi siswa yang masih mempunyai kemampuan yang kurang, agar lebih meningkatkan kemampuannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan siswa dalam mengisi tes. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Saat pengambilan data penelitian, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh siswa benar-benar sesuai dengan kemampuannya sendiri atau tidak.

### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Guru harus lebih cermat dalam membuat soal atau tes untuk siswa.
2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti harus dapat memantau siswa dengan jelas pada saat mengisi jawaban.
3. Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adang Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmad Zainul & Nasoetion N. (1994). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aip Syarifuddin & Muhadi. (1991). *Pendidikan Jaman dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badrun Kartowagiran. (2006). *Telaah Butir Makalah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Bimo Cahyo. (2015). Analisis Butir Soal Tes Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 2 Moyudan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- BSNP. (2006). *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2000). *PP Nomor 19 Tahun 2005*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick & Carey. (1990). *Strategi Pembelajaran*. Diakses dari <http://gurukreatif.wordpress.com/2008/10/17/workshop-handwriting/>. Pada tanggal 30 April 2013, jam 10.06 WIB.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikian Press.
- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.



- Fuad Hasan. (1995). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gagne & Briggs. (1979). *Principles of Instructional Design, Second Edition*. New York: Hotl, Rinegart and Winston.
- Henry Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- KTSP. (2007). *Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhamad Priyatmoko. (2013). Pengembangan Perangkat Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Kebumen. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngatman. (2011). *Tes, Pengukuran, dan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2003). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Rusli Lutan. (2001). *Belajar Keterampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Saifudin Azwar. (2002). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.

Udin S. Winataputra. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.



Undang-undang. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 tahun 2003*.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Winkel, WS. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.


# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 fax: 282, 299, 291, 541 Email : humas_fk@uny.ac.id Website : fk.uny.ac.id
Nomor : 280/UN.34.16/PP/2017. 08 Juni 2017.	
Lamp. : 1Eks	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
<b>Kepada Yth.</b> <b>Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik</b> <b>Daerah Istimewa Yogyakarta.</b> <b>Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.</b>	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Yulianto.
NIM	: 13601244026.
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing	: Drs. Sridadi M.Pd.
NIP	: 196112301988031001.
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 07 Juni s.d 30 Agustus 2017.
Tempat/Objek	: SMP Negeri 3 Grabag.
Judul Skripsi	: Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Penjas Kelas XI ... di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
Dekan,  Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 69040707 198812 1 001	
Tembusan :	
1. Kepala Sekolah	
2. Kaprodi PJKR.	
3. Pembimbing TAS.	

Lampiran 2. Surat Keterangan dari SMA Negeri 1 Grabag

Lampiran 3. Soal Tes Penjasorkes

	<b>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH</b>		
	<b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b>		
<b>SMA NEGERI 1 GRABAG</b>			
Jln. Raya Grabag Kabupaten Magelang ☎ (0293) 3148143 ☎ 56196			
Surat Elektronik : sman1grabag@gmail.com			
<b>ULANGAN KENAIKAN KELAS</b>			
<b>TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017</b>			
Mata Pelajaran	: PENJASORKES	Hari, Tanggal	: Senin, 15 Mei 2017
Kelas / Program Studi	: XI IPA, IPS1,2, BAHASA	Pukul	: 09.30 – 11.00 WIB
<b>I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang ( X ) pada huruf A, B, C, D atau E untuk Jawaban yang paling tepat di lembar jawab yang telah disediakan !</b>			
1. Untuk melengkapi rumah dengan fasilitas-fasilitas yang menjamin hidup sehat adalah .... kecuali			
A. adanya sumber air yang baik			
B. adanya pembuangan limbah yang memadai			
C. adanya tempat buang air yang sehat			
D. adanya AC setiap kamar			
E. adanya P3K untuk menanggulangi sakit sewaktu-waktu			
2. Masa inkubasi virus HIV berkisar ....			
A. 5 – 7 tahun			
B. 4 – 10 tahun			
C. 5 – 10 tahun			
D. 11 – 14 tahun			
E. 10 – 20 tahun			
3. Berikut ini adalah manfaat olah raga yang dilakukan dengan teratur dan rutin kecuali ....			
A. otot-otot tubuh baik dan serasi serta ada kelenturan yang baik			
B. pertumbuhan dan perkembangan bagian-bagian badan yang harmonis			
C. mudah lelah dan mudah emosi			
D. memperbaiki sirkulasi peredaran darah			
E. memelihara kerja jantung, paru-paru dan ginjal			
4. Di bawah ini termasuk macam-macam gaya pada lompat tinggi, kecuali ....			
A. schnepper			
B. gunting			
C. guling			
D. fosbury flop			
E. guling perut			
5. Berikut ini yang tidak termasuk dalam pola hidup sehat yaitu ....			
A. tidak merokok			
B. melakukan seks bebas			
C. berolahraga			
D. makan gizi seimbang			
E. menghindari stres			
6. Akibat yang ditimbulkan karena kurang istirahat adalah .... kecuali			
A. mudah terkena penyakit			
B. sukar buang air besar			
C. nyeri otot			
D. gangguan kelenjar-kelenjar tubuh			
E. mudah bergaul dan senang hati			
7. Waktu minimal yang diperlukan untuk olah raga jalan sehat idealnya adalah ....			
A. 10 – 30 menit			
B. 20 – 30 menit			
C. 30 – 60 menit			
D. 60 – 80 menit			
E. 80 – 100 menit			
8. Di dalam lompat tinggi ada empat tahap, kecuali ....			
A. awalan			
B. tolakan			
C. melayang			
D. mendarat			
E. menumpu			

### Lanjutan Lampiran 3

9. Dalam mengatur waktu, setiap orang memilih cara memanfaatkan waktu senggangnya dengan....
- A. kemauan, kesanggupan, keahlian
  - B. kemauan, kesanggupan, kelemahan
  - C. kemauan, keahlian, kreativitas, ketrampilan
  - D. keahlian, kemampuan, keterampilan
  - E. kemauan, kemampuan, keahlian, kreatif, ketrampilan
10. Peringatan pada pemain sepak bola untuk berhati-hati, maka akan diberi ....
- A. yellow card
  - B. blue card
  - C. brown card
  - D. red card
  - E. Black card
11. Salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani adalah ....
- A. melengkapi dengan P3K
  - B. berolahraga dengan rutin
  - C. makan banyak, bekerja keras, dan olahraga yang banyak
  - D. patuh pada ajaran agama
  - E. selalu berbuat baik
12. Tanda-tanda orang akan mengalami pingsan adalah ....
- A. kalau diberi rangsangan yang sakit tidak ada respons
  - B. bibir pucat, keringat dingin, pandangan berkunang-kunang
  - C. denyut jantung  $\pm 60-70$  x per menit
  - D. kalau dipanggil masih menjawab
  - E. masih bisa berjalan dengan normal
13. Satu tangan untuk mengoper bola jarak jauh adalah cara melempar bola dengan cara ....
- A. bounce pass
  - B. chest pass
  - C. base ball
  - D. overhead pass
  - E. shooting
14. Jenis narkotika yang termasuk golongan III adalah ....
- A. kodein
  - B. pethidine
  - C. kokain
  - D. morfin
  - E. heroin
15. Cara mengambil nafas pada renang gaya bebas adalah ....
- A. memalingkan muka ke kanan
  - B. memalingkan muka ke kiri
  - C. mengangkat muka ke atas
  - D. menurunkan muka ke bawah
  - E. memalingkan muka ke kanan dan ke kiri
16. Jenis narkoba yang termasuk golongan II adalah ....
- A. morfin dan kodein
  - B. morfin dan pethidine
  - C. heroin dan kokain
  - D. morfin dan heroin
  - E. morfin, kodein dan kokain
17. Zat berikut yang berpotensi kuat menimbulkan sindrom ketergantungan adalah ....
- A. amphetamine
  - B. phenobarbital
  - C. extaci
  - D. DUM
  - E. minuman keras
18. Pola hidup sehat dalam masyarakat adalah .... kecuali
- A. membersihkan saluran air
  - B. membuat fasilitas MCK
  - C. mencuci baju di sungai
  - D. membuat tempat sampah
  - E. memperbaiki sanitasi lingkungan
19. Seolah-olah Andi melakukan smash, tetapi dia hanya menyentuh bola dengan jari tangannya Andi melakukan ....
- A. passing
  - B. service
  - C. dummy
  - D. straigh
  - E. quick

Lanjutan Lampiran 3

- JAWABAN
20. Golongan B dengan kadar ethanol ....
- A. 1% - 5%
  - B. 5% - 10%
  - C. 5% - 20%
  - D. 30% - 50%
  - E. 25% - 40%
21. Pengertian makanan yang sehat adalah ....
- A. makanan yang mengandung gizi tinggi
  - B. makanan yang mengenyangkan
  - C. makanan yang memiliki kandungan zat dan gizi yang tepat sangat dibutuhkan tubuh
  - D. makanan yang enak dan lezat rasanya
  - E. makanan yang mengandung vitamin yang tinggi
22. Posisi kaki renang gaya dada adalah ....
- A. berdiri tegak
  - B. kedua lutut ditekuk
  - C. kedua kaki dirapatkan
  - D. kedua kaki dibuka lebar
  - E. berdiri sesuai dengan kehendak perenang
23. Di bawah ini yang bukan ciri-ciri kondisi fisik yang baik ditandai dengan ....
- A. efisiensi gerak yang baik
  - B. memerlukan istirahat yang lama setelah latihan
  - C. komponen kondisi fisik meningkat
  - D. kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung meningkat
  - E. pemulihan kondisi fisik cepat setelah latihan
24. Berikut ini adalah salah satu penyebab kecelakaan di air, kecuali ....
- A. sarana kurang memadai
  - B. kurang pemanasan
  - C. kelelahan
  - D. berenang cukup lama
  - E. hanya menguasai gerak mengapung di air
25. Terjadinya seorang pemain bola menerima operan bola dari kawan satu timnya, disebut ....
- A. pelanggaran
  - B. throw in
  - C. goal kick
  - D. penalti
  - E. offside
26. Yang termasuk teknik gerakan renang gaya dada adalah ....
- A. gerakan mengapung
  - B. gerakan kaki
  - C. kaki menginjak dasar kolam
  - D. pengambilan nafas
  - E. koordinasi gerakan
27. Memelihara kebersihan anggota badan, seperti kebersihan rambut, telinga, mata, hidung dan lainnya disebut kesehatan ....
- A. kesehatan pribadi
  - B. kesehatan masyarakat
  - C. kesehatan keluarga
  - D. kesehatan lingkungan
  - E. kesehatan beregu
28. Selain korban diangkat ke daratan yang aman dan datar, tindakan pertama yang harus dilakukan adalah ....
- A. mengecek kesadaran korban
  - B. memberikan tekanan jantung
  - C. pernafasan dari mulut ke mulut
  - D. badan digulingkan
  - E. kepala ditegakkan
29. Di bawah ini termasuk kadar ethanol 20% sampai dengan 45% adalah ....
- A. whisky, vodka dan bir
  - B. whisky, vodka, manson, topi miring
  - C. whisky, topi miring dan anggur
  - D. vodka, anggur dan bir
  - E. johny walker, vodka dan KTI
30. Renang gaya disebut juga dengan gaya suatu hewan ketika berenang, yaitu ....
- A. ikan
  - B. lumba-lumba
  - C. kupu-kupu
  - D. kupu-kupu
  - E. dolphin



Lanjutan Lampiran 3.

31. Renang gaya punggung dapat diperinci sebagai berikut, kecuali ....  
A. posisi badan  
B. gerakan tungkai  
C. gerakan lengan  
D. gerakan meluncur  
E. koordinasi gerakan keseluruhan
32. Teknik mengumpan bola disebut dengan istilah lain yaitu ....  
A. drive  
B. dummy  
C. quick  
D. passing  
E. service
33. Apabila seseorang kecanduan dengan narkoba, perasaan yang dialaminya adalah ....  
A. cemas dan gelisah  
B. bahagia dan senang  
C. segar bugar  
D. pusing  
E. muntah-muntah
34. Melempar dan menangkap bola voli dapat dilakukan dengan cara, kecuali ....  
A. operan pantul  
B. chest pass  
C. overhead pass  
D. baseball  
E. dribbling
35. Melemparkan bola ke ring basket dengan melakukan lompatan disebut ....  
A. shooting  
B. lay up  
C. jump shoot  
D. dribbling  
E. passing
36. Sikap start renang gaya dada adalah ....  
A. berdiri di atas balok start  
B. berdiri di belakang balok start  
C. berdiri di depan balok start  
D. berada di kolam renang  
E. memegang dinding kolam renang
37. Di dalam lompat jauh ada empat hal penting, kecuali ....  
A. awalan  
B. menumpu  
C. ayunan  
D. melayang  
E. mendarat
38. Koordinasi tubuh dalam renang gaya bebas yakni ....  
A. koordinasi gerakan lengan  
B. koordinasi gerakan tungkai  
C. teknik mengambil nafas  
D. teknik kecepatan  
E. jawaban a, b dan c benar
39. Manfaat melakukan rekreasi bagi tubuh manusia adalah ....  
A. mengisi waktu luang  
B. hiburan  
C. menghabiskan waktu dan uang  
D. melupakan masalah  
E. menyegarkan pikiran
40. Cara mengambil nafas pada renang gaya dada adalah ....  
A. memalingkan muka ke kanan  
B. memalingkan muka ke kiri  
C. mengangkat muka ke atas  
D. menurunkan muka ke bawah  
E. memalingkan muka ke kanan dan ke kiri

Lampiran 4. Kunci Jawaban

**LEMBAR JAWABAN**

Nama Peserta	.....
No. Peserta	.....
Kelas/Program	.....

**SMA N 1 GRABAG**  
**PENILAIAN AKHIR TAHUN DAN ULANGAN KENAIKAN KELAS**  
**TAHUN PELARAN 2016/2017**

---

**LEMBAR JAWAB**

MATA PELAJARAN : PENTASORKES SMA N 1 GRABAG.  
PROGRAM : .....

**I. Pilihan Ganda**

NO	PILIHAN				
1	A	B	C	<del>D</del>	E
2	A	B	<del>C</del>	D	E
3	A	B	<del>C</del>	D	E
4	A	<del>B</del>	C	D	E
5	A	<del>B</del>	C	D	E
6	A	B	C	D	<del>E</del>
7	A	B	<del>C</del>	D	E
8	A	B	C	D	<del>E</del>
9	A	B	C	D	<del>E</del>
10	<del>A</del>	B	C	D	E
11	A	<del>B</del>	C	D	E
12	A	<del>B</del>	C	D	E
13	A	B	<del>C</del>	D	E
14	<del>A</del>	B	C	D	E
15	<del>A</del>	B	C	D	E
16	A	<del>B</del>	C	D	E
17	A	B	<del>C</del>	D	E
18	A	B	<del>C</del>	D	E
19	A	B	C	<del>D</del>	E
20	A	B	<del>C</del>	D	E

NO	PILIHAN				
21	<del>A</del>	B	C	D	E
22	A	B	<del>C</del>	D	E
23	A	<del>B</del>	C	D	E
24	A	B	C	D	<del>E</del>
25	<del>A</del>	B	C	D	E
26	A	B	C	D	<del>E</del>
27	<del>A</del>	B	C	D	E
28	<del>A</del>	B	C	D	E
29	A	<del>B</del>	C	D	E
30	A	B	<del>C</del>	D	E
31	A	B	C	<del>D</del>	E
32	A	B	C	<del>D</del>	E
33	<del>A</del>	B	C	D	E
34	A	B	C	D	<del>E</del>
35	A	<del>B</del>	C	D	E
36	<del>A</del>	B	C	D	E
37	A	<del>B</del>	C	D	E
38	A	B	C	D	<del>E</del>
39	A	B	C	D	<del>E</del>
40	A	B	<del>C</del>	D	E

NO	PILIHAN				
41	A	B	C	D	E
42	A	B	C	D	E
43	A	B	C	D	E
44	A	B	C	D	E
45	A	B	C	D	E
46	A	B	C	D	E
47	A	B	C	D	E
48	A	B	C	D	E
49	A	B	C	D	E
50	A	B	C	D	E

**Uraian**

.....

.....

.....

## Lampiran 5. Data Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Σ			
x1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	28			
x2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	26		
x3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	24		
x4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	24		
x5	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	24		
x6	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27		
x7	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	24		
x8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29		
x9	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22	
x10	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	21		
x11	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	25	
x12	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29	
x13	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	20	
x14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	28	
x15	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	21	
x16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	27		
x17	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	23		
x18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	22		
x19	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	18		
x20	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	26	
x21	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	24
x22	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	27
x23	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	20
x24	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	21	
x25	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	18
x26	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29	
x27	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	30	
x28	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	22	
x29	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	26	
x30	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	27
x31	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	22	
x32	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	28	
33	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28		
x34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	24	
x35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	29		
x36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	25		
x37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	26	
x38	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	25	
x39	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30		
x40	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	25		
x41	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	24		
x42	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	27	
x43	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	27		
x44	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	19	
x45	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0												

x49	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	27							
x50	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	28						
x51	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	26					
x52	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	25			
x53	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	25			
x54	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	26			
x55	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	18		
x56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	29			
x57	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	25			
x58	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	25			
x59	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	24			
x60	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	29			
x61	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	27		
x62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	26			
x63	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24		
x64	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	30		
x65	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	23
x66	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	24			
x67	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29		
x68	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26		
x69	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	23			
x70	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27			
x71	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	27			
x72	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	25			
x73	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	27			
x74	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	25			
x75	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	27			
x76	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	27			
x77	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	24			
x78	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	26			
x79	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	32			
x80	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	29			

x81	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18		
x82	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	25		
x83	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17		
x84	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	25		
x85	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	22
x86	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	32
x87	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	27
x88	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	23	
x89	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	23	
x90	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	23	
Σ	88	37	57	84	62	85	73	82	49	57	87	65	34	69	53	25	68	79	62	5	51	55	55	4 5	9	86	4 5	2 7	60	61	23	51	75	55	39	79	84	33	2 7	82	22 63	
P	0, 97 77 78	0, 41 11 33	0, 93 33 33	0, 68 88 44	0, 94 88 44	0, 81 11 11	0, 91 11 44	0, 54 44 33	0, 63 66 22	0, 96 77 66	0, 72 37 77	0, 37 76 66	0, 76 58 88	0, 27 77 55	0, 75 87 77	0, 68 05 88	0, 05 56 66	0, 56 61 11	0, 61 61 11	0 5	0 1	0, 95 55	0 5	0 3	0, 66 66 67	0, 67 77 55	0, 25 56 66	0, 56 83 33	0, 61 43 11	0, 43 87 93	0, 87 93 33	0, 36 66 3	0, 91 11 11									
Q	0, 02 22 22	0, 58 88 89	0, 36 66 67	0, 31 55 89	0, 05 88 89	0, 18 88 89	0, 08 88 89	0, 45 55 56	0, 36 66 67	0, 03 33 33	0, 27 62 22	0, 62 23 11	0, 41 72 22	0, 0 24 44	0, 0 12 22	0, 31 94 44	0, 43 38 88	0, 38 38 88	0 5	0 9	0, 04 44	0 5	0 7	0, 33 33 33	0, 32 74 44	0, 43 16 66	0, 38 56 88	0, 12 06 66	0, 06 63 33	0, 63 7 88	0, 08 88											
PQ	0, 02 17 28	0, 24 20 99	0, 23 22 22	0, 06 43 21	0, 21 24 69	0, 15 08 32	0, 08 24 09	0, 24 23 80	0, 03 20 22	0, 20 23 06	0, 23 17 62	0, 17 24 89	0, 24 20 99	0, 18 10 46	0, 21 05 24	0, 24 23 76	0, 23 23 76	0 2	0 9	0, 04 24	0 5	0 1	0, 22 22 22	0, 21 19 83	0, 19 24 55	0, 13 23 88	0, 24 10 76	0, 06 23 72	0, 23 22 22	0, 08 88												

Lampiran 6. Analisis Fungsi Distraktor

No Butir	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase	Kategori
1	A			Kurang Baik
	B	2	2,22222	Kurang Baik
	C			Kurang Baik
	D	88	97,77778	Kunci Jawaban
	E			Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		90	100	
2	A	5	5,55556	Baik
	B	18	20	Baik
	C	15	16,66667	Kunci Jawaban
	D	37	41,11111	Baik
	E	15	16,66667	Baik
<b>Jumlah</b>		90	100	
3	A	3	3,33333	Kurang Baik
	B	12	13,33333	Baik
	C	17	18,88889	Kunci Jawaban
	D	57	63,33333	Baik
	E	1	1,11111	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		90	100	
4	A	6	6,66667	Baik
	B		0	Kunci Jawaban
	C	84	93,33333	Baik
	D		0	Kurang Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		90	100	
5	A	6	6,66667	Baik
	B	11	12,22222	Kunci Jawaban
	C	62	68,88889	Baik
	D	9	10	Baik
	E	2	2,22222	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		90	100	
6	A			Kurang Baik
	B	5	5,55556	Baik
	C			Kurang Baik
	D			Kurang Baik
	E	85	94,4444	Kunci Jawaban
<b>Jumlah</b>		90	100	
7	A	8	8,88889	Baik
	B	2	2,22222	Kurang Baik
	C	73	81,11111	Kunci Jawaban
	D	7	7,77778	Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		90	100	
8	A	7	7,77778	Baik
	B	1	1,11111	Kurang Baik

	C		0	Kurang Baik
	D		0	Kurang Baik
	E	82	91,11111	Kunci Jawaban
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
9	A	19	21,11111	Baik
	B	11	12,22222	Baik
	C	8	8,888889	Baik
	D	3	3,333333	Kurang Baik
	E	49	54,44444	Kunci Jawaban
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
10	A	57	63,33333	Kunci Jawaban
	B	12	13,33333	Baik
	C	11	12,22222	Baik
	D	10	11,11111	Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
11	A		0	Kurang Baik
	B	87	96,66667	Kunci Jawaban
	C	3	3,333333	Kurang Baik
	D		0	Kurang Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
12	A	13	14,44444	Baik
	B	65	72,22222	Kunci Jawaban
	C	7	7,777778	Baik
	D	5	5,555556	Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
13	A	21	23,33333	Kurang Baik
	B	18	20	Baik
	C	34	37,77778	Kunci Jawaban
	D	12	13,33333	Baik
	E	5	5,555556	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
14	A	69	76,66667	Kunci Jawaban
	B	11	12,22222	Baik
	C	7	7,777778	Baik
	D	3	3,333333	Kurang Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
15	A	53	58,88889	Kunci Jawaban
	B	13	14,44444	Baik
	C	18	20	Baik
	D	6	6,666667	Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
16	A	24	26,66667	Kurang Baik
	B	25	27,77778	Kunci Jawaban

	C	18	20	Baik
	D	8	8,888889	Baik
	E	15	16,66667	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
17	A	7	7,777778	Baik
	B	13	14,44444	Baik
	C	68	75,55556	Kunci Jawaban
	D	2	2,222222	Kurang Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
18	A	8	8,888889	Baik
	B	3	3,333333	Kurang Baik
	C	79	87,77778	Kunci Jawaban
	D		0	Kurang Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
19	A	13	14,44444	Baik
	B	8	8,888889	Baik
	C	7	7,777778	Baik
	D	62	68,88889	Kunci Jawaban
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
20	A	31	34,44444	Baik
	B	29	32,22222	Baik
	C	5	5,555556	Kunci Jawaban
	D	23	25,55556	Baik
	E	2	2,222222	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
21	A	51	56,66667	Kunci Jawaban
	B	18	20	Baik
	C	12	13,33333	Baik
	D	9	10	Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
22	A	21	23,33333	Baik
	B	11	12,22222	Baik
	C	55	61,11111	Kunci Jawaban
	D	3	3,333333	Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
23	A	12	13,33333	Kurang Baik
	B	55	61,11111	Kunci Jawaban
	C	18	20	Baik
	D	5	5,555556	Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
24	A	22	24,44444	Baik
	B	14	15,55556	Baik



	C	9	10	Baik
	D		0	Kurang Baik
	E	45	50	Kunci Jawaban
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
25	A	9	10	Kunci Jawaban
	B	39	43,33333	Baik
	C	24	26,66667	Baik
	D	11	12,22222	Baik
	E	7	7,77778	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
26	A		0	Kurang Baik
	B	4	4,44444	Kurang Baik
	C		0	Kurang Baik
	D		0	Kurang Baik
	E	86	95,55556	Kunci Jawaban
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
27	A	45	50	Kunci Jawaban
	B	31	34,44444	Baik
	C	14	15,55556	Baik
	D		0	Kurang Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
28	A	27	30	Kunci Jawaban
	B	39	43,33333	Baik
	C	18	20	Baik
	D	4	4,44444	Kurang Baik
	E	2	2,22222	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
29	A	19	21,11111	Baik
	B	60	66,66667	Kunci Jawaban
	C	7	7,77778	Baik
	D	4	4,44444	Kurang Baik
	E		0	Kurang Baik
		<b>90</b>	<b>100</b>	
30	A	17	18,88889	Baik
	B	7	7,77778	Baik
	C	61	67,77778	Kunci Jawaban
	D		0	Kurang Baik
	E	5	5,55556	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
31	A	43	47,77778	Baik
	B	12	13,33333	Baik
	C	2	2,22222	Kurang Baik
	D	23	25,55556	Kunci Jawaban
	E	10	11,11111	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
32	A	21	23,33333	Baik
	B	12	13,33333	Baik

	C		0	Kurang Baik
	D	51	56,66667	Kunci Jawaban
	E	6	6,666667	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
33	A	75	83,33333	Kunci Jawaban
	B	9	10	Baik
	C	5	5,555556	Baik
	D		0	Kurang Baik
	E	1	1,111111	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
34	A	17	18,88889	Baik
	B	8	8,888889	Baik
	C	9	10	Baik
	D	1	1,111111	Kurang Baik
	E	55	61,11111	Kunci Jawaban
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
35	A	8	8,888889	Baik
	B	39	43,33333	Kunci Jawaban
	C	34	37,77778	Baik
	D	3	3,333333	Kurang Baik
	E	6	6,666667	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
36	A	79	87,77778	Kunci Jawaban
	B	7	7,777778	Baik
	C		0	Kurang Baik
	D	4	4,444444	Kurang Baik
	E		0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
37	A		0	Kurang Baik
	B	84	93,33333	Kunci Jawaban
	C	5	5,555556	Baik
	D		0	Kurang Baik
	E	1	1,111111	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
38	A	27	30	Baik
	B	23	25,55556	Baik
	C	6	6,666667	Baik
	D	1	1,111111	Kurang Baik
	E	33	36,66667	Kunci Jawaban
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
39	A	38	42,22222	Baik
	B	3	3,333333	Kurang Baik
	C		0	Kurang Baik
	D	22	24,44444	Kurang Baik
	E	27	30	Kunci Jawaban
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	
40	A		0	Kurang Baik
	B	2	2,222222	Kurang Baik

	C	82	91,11111	Kunci Jawaban
	D		0	Kurang Baik
	E	6	6,666667	Baik
<b>Jumlah</b>		90	100	